

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2003-2008. Sampel yang akan digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2003-2008, telah menerapkan POSKA dan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau informasi yang diperoleh dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Data tersebut berupa referensi dari buku dan jurnal, laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI yang menerapkan POSKA pada tahun 2003-2008, *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan informasi serta sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Terdaftar di BEI pada tahun 2003-2008.

- b. Menerapkan POSKA.
- c. Menerbitkan Laporan Keuangan Perusahaan secara lengkap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu data laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI yang menerapkan POSKA pada tahun 2003-2008 dan informasi serta sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen Laba (DACC) dapat diukur melalui *discretionary Accruals* yang dihitung dengan cara menselisihkan total accruals (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). Dalam menghitung DACC, digunakan *Modified Jones Models*. *Modified Jones Models* dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya yang sejalan dengan hasil penelitian Denchow et al.(1995) dalam Ida(2008). Model perhitungannya sebagai berikut :

$$TACC_{it} = EBXT_{it} - OCF_{it} \dots\dots\dots (1)$$

$$TACC_{it} = \Delta TA_{it} - \Delta C/PAY_{it} - \Delta P/PPE_{it} \dots\dots\dots (2)$$

Dari persamaan regresi diatas, NDACC dapat dihitung dengan memasukkan kembali koefisien-koefisien dari persamaan (2) sebagai berikut :

$$NDACC_{it} = \alpha_1(1/TA_{i,t-1}) + \alpha_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{i,t-1}) + \alpha_3(PPE_{i,t-1}) \dots (3)$$

$$DACC_{it} = (TACC_{it}/TA_{i,t-1}) - NDACC_{it} \dots (4)$$

Keterangan :

TACC_{it} : *Total Accrual* Perusahaan i pada periode t

EXBT_{it} : *Earnings Before Extraordinary Item* perusahaan i pada periode t.

OCF_{it} : *Operating Cash Flow* perusahaan i pada periode t

TA_{i,t-1} : Total Aktiva perusahaan i pada periode t

REV_{it} : *Revenue* perusahaan i pada perioda t

REC_{it} : *Receivable* perusahaan i pada perioda t

PPE_{it} : Nilai Aktiva Tetap (*gross*) perusahaan i pada periode t

2. Variabel Independen

Variabel dalam penelitian ini meliputi:

- a. Jumlah opsi saham yang diputuskan untuk dihibahkan kepada para eksekutif perusahaan.

Jumlah opsi saham yang diputuskan untuk dihibahkan kepada para eksekutif perusahaan. Jumlah tersebut dalam jendela kejadian atau *event window* (t-0) diyakini mampu menjelaskan perilaku manajemen

pada periode sebelumnya (t-1) yang dilakukan oleh para eksekutif

perusahaan dengan cara menurunkan jumlah laba yang dilaporkan.

Variabel tersebut diproksi dengan POSKA dengan formula:

$$POSKA = \frac{JOS}{JSB} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

POSKA : Proporsi Opsi Saham Karyawan

JOS :Jumlah Opsi Saham yang Diputuskan untuk D hibahkan.

JSB :Jumlah Saham yang Beredar pada awal tahun atau Akhir Periode Sebelumnya (t-1).

b. Jumlah opsi yang dikonversi menjadi saham.

Jumlah opsi yang dikonversi menjadi saham dalam jendela kejadian (*event window*) yaitu periode peristiwa (t-0) diyakini mampu menjelaskan perilaku manajemen laba (t-1) yang dilakukan oleh para eksekutif perusahaan. Semakin besar jumlah opsi yang dikonversi menjadi saham menjelang dilakukannya pengambilan hak atas saham perusahaan, semakin besar pula manajemen laba yang dilakukan oleh para eksekutif perusahaan. Variabel tersebut diproksi dengan jumlah opsi saham yang dikonversi menjadi saham dalam jendela kejadian dideflasi dengan jumlah opsi saham yang telah dihibahkan karena adanya pertimbangan normalitas residual. Proporsi opsi yang dikonversi (POSKS) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$POSKS = \frac{OSKS}{\dots}$$

Keterangan:

POSKS : Proporsi Opsi Saham yang Dikonversi menjadi Saham.

OSKS : Jumlah Opsi Saham yang Dikonversi menjadi Saham

JOSD : Jumlah Opsi Saham yang telah Dhibahkan

c. Asimetri Informasi yang diprediksi mempengaruhi manajemen laba perusahaan.

Penelitian ini mengukur asimetri informasi dengan menggunakan *relative bid-ask spread* yang dioperasikan sebagai berikut :

$$\text{SPREAD} = (\text{ask}_{i,t} - \text{bid}_{i,t}) / \{(\text{ask}_{i,t} + \text{bid}_{i,t})/2\} \quad \dots\dots(7)$$

Keterangan :

$$\text{SPREAD}_{i,t} = (\text{ask}_{i,t} - \text{bid}_{i,t}) / \{(\text{ask}_{i,t} + \text{bid}_{i,t})/2\} \times 100$$

Ask_{i,t} : harga *ask* tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t.

Bid_{i,t} : harga *bid* terendah saham perusahaan i yang terjadi pada hari t.

SPREAD_{i,t} : residual *error* yang digunakan sebagai ukuran SPREAD yang telah disesuaikan untuk perusahaan i pada hari ke t.

F. Uji Kualitas Data

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai probabilitas > 0.05 , maka distribusi data adalah normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang kuat di antara variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Apabila *Tolerance value* lebih tinggi daripada 0,1 atau *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil daripada 10, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila varian dari setiap kesalahan pengganggu untuk variabel-variabel bebas yang diketahui tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Akibatnya untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan uji Gletser. Uji Gletser dapat dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual sebagai variabel dependen dengan semua variabel independen dalam

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada perioda t dengan perioda $t-1$ pada persamaan regresi linier. Jika terjadi korelasi maka terjadi autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson dengan ketentuan:

1. Terjadi autokorelasi positif jika $dw < dl$.
2. Terjadi autokorelasi negatif jika $dw > 4-dl$.
3. Tidak terjadi autokorelasi jika $du < dw < 4-du$.
4. Pengujian tidak dapat disimpulkan jika $4-du \leq dw \leq 4-dl$ atau $dl \leq dw \leq du$.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda, karena terdapat 2 variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Spesifikasi model tersebut dapat dirumuskan dengan:

$$DACC = \alpha + \beta_1 POSKA + \beta_2 POSKS + \beta_3 ADJSPREAD_i + \varepsilon_i \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- POSKA : Proporsi Program Opsi saham Karyawan
- POSKS : Proporsi Opsi Saham yang Dikonversi menjadi Saham
- DACC : Discretionary Accruals
- ADJSPREAD_i : Proksi Asimetri Informasi
- ε_i : Residual Error

α : Alpha

β : Nilai Beta masing-masing proksi

Uji Signifikan

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa signifikan variabel bebas mampu menjelaskan variasi variabel terikat, prosedur pengujian signifikan adalah:

1. Uji nilai F

Uji signifikansi simultan (uji F) dilakukan dengan tujuan melihat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Jika nilai Sig < α 0,05, maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji nilai t

Uji signifikansi individual (uji nilai t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesis diterima jika nilai sig < α 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.

3. Koefisien determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengetahui sejauh mana besar sumbangan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui variabel independen mana yang paling dominan terhadap variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu. Jika

koefisien determinasi semakin besar mendekati 1 untuk masing-masing variabel independen, maka semakin besar pula